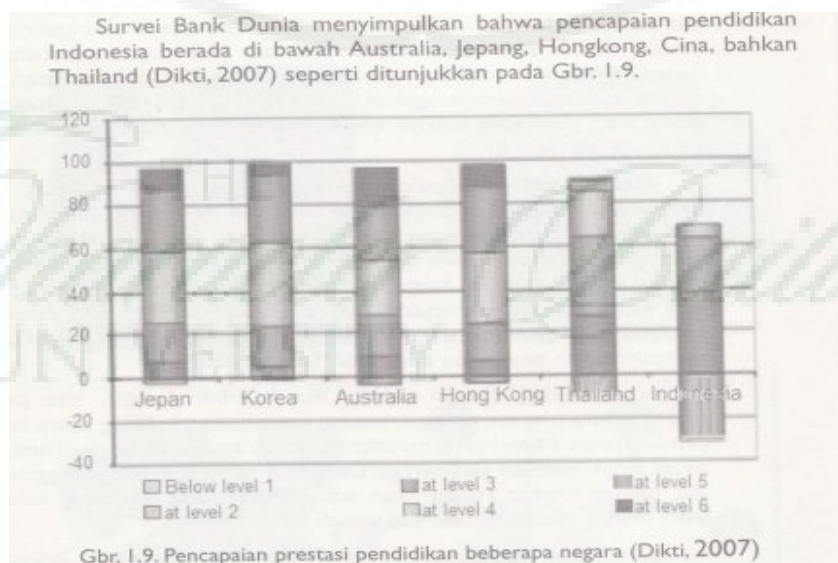


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran konstruktivistik menjadi landasan dalam dunia pendidikan hampir di semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Guru tidak lagi dianggap sebagai orang “*paling pintar dan paling tahu*” akan segala sesuatu, dan merupakan satu-satunya sumber informasi, melainkan sekedar “*orang yang terlebih dahulu tahu*”. Pembelajaran konstruktivistik bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuannya, misalnya dengan cara membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi. Pembelajaran seperti itu secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya pencapaian prestasi belajar Indonesia berada di bawah negara-negara tetangga (Asyhar, 2011).

Survei Bank Dunia menyimpulkan bahwa pencapaian pendidikan Indonesia berada di bawah Australia, Jepang, Hongkong, Cina, bahkan Thailand (Dikti, 2007) seperti ditunjukkan pada Gbr. 1.1.



Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian prestasi belajar adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran (Dikti, 2007). Pada umumnya, tenaga pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran sangat terpusat pada pengajar (*teacher-centered*). Kualitas pembelajaran memerlukan berbagai upaya untuk mewujudkannya. Upaya tersebut terkait dengan berbagai komponen yang terlibat di dalam pembelajaran, salah satu di antaranya adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian Felton, et al (2001) menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar (Asyhar, 2011) Keefektivitasan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sebelumnya juga pernah diteliti sebagai peningkat hasil belajar siswa pada pokok materi koloid. Dengan menggunakan media audiovisual pada kelompok eksperimen dan pengajaran menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol terbukti bahwa tingkat penguasaan siswa pada kelompok yang diberikan pengajaran menggunakan media audiovisual berada pada skala (94-99)%, dengan rata-rata pencapaian 97%, sedangkan tingkat penguasaan siswa pada kelompok yang diberi pengajaran menggunakan metode ceramah (tanpa media) berada pada skala (81-90)% dengan rata-rata 83%. Dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat efektif di dalam meningkatkan daya ingat siswa (retensi) terhadap penguasaan materi pembelajaran sistem koloid (Situmorang dan Silitonga, 2009 ).

Salah satu media visual yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan konkret adalah *Macromedia Flash* . Dengan media ini konsep-konsep pun dapat dijelaskan dengan konkret dan dengan tampilan animasi-animasi yang lebih berwarna dengan tujuan mampu memberikan pemahaman konsepsi belajar siswa yang mandiri, efektif, efisien serta menyenangkan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Dolok Masihul sudah terakreditasi A, namun dalam sistem pembelajaran yang selama ini digunakan masih kurang menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama

ini pembelajaran disajikan dalam bentuk pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran dan demonstrasi, sementara fasilitas di SMA tersebut sudah mulai mendukung dengan adanya *in focus* walaupun terbatas pada laboratorium IPA saja. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Dolok Masihul masih rendah tidak sesuai dengan statusnya sebagai SMA yang sudah terakreditasi A

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Efektivitas Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Dan Retensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dolok Masihul Pada Pengajaran Sistem Koloid"**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar dan retensi hasil belajar kimia siswa masih rendah di SMA yang sudah terakreditasi A.
2. Pembelajaran yang digunakan konvensional yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran sangat terpusat pada pengajar (*techer-centered*).
3. Pemilihan media pengajaran dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan yang kurang baik dari siswa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Macromedia Flash* .
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul T.A 2011/2012.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem koloid.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul?
2. Bagaimana efektivitas media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran kimia terhadap retensi hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keefektifitasan media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.
2. Mengetahui keefektifitasan media *Macromedia Flash* dalam pembelajaran kimia terhadap retensi hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi tentang efektivitas penggunaan *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa pada materi sistem koloid.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem koloid oleh siswa melalui *Macromedia Flash*.
3. Memberikan informasi bagi guru dalam mencari alternatif cara pengajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan studi banding mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi pembiasan dan kesalahan penafsiran yang ada dalam judul maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah dan ruang lingkup penelitian .

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan dari penggunaan media *Macromedia Flash* pada pembelajaran sistem koloid di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Indikator keefektifan ini apabila rata-rata hasil belajar dan retensi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media *Macromedia Flash* lebih baik daripada hasil belajar siswa dan retensi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran langsung tanpa menggunakan *Macromedia Flash* dengan rata-rata hasil belajar siswa dan retensi hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi atau sama dengan 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah.
3. Retensi adalah kemampuan mengingat konsep setelah 2 minggu (Rahman, 2010). Retensi dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kemampuan mengingat materi pelajaran yang diukur melalui pengulangan tes hasil belajar (posttest 2) pada waktu 2 minggu setelah postes 1 dilakukan.
4. *Macromedia Flash* adalah aplikasi pencipta objek animasi yang *powerful*. Ditambah dengan pembuatan objek grafis vektor yang terkandung di dalamnya, pemrograman *ActionScript*. Animasi yang dimaksud yaitu dari gerak partikel-partikel atom dan molekul yang tidak nampak dengan panca indra, tidak bisa digeneralisasi dari pengamatan, harus dapat digeneralisasikan dengan teori. Hal tersebut dapat diukur dari aktivitas siswa setelah melihat tampilan animasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.